

**HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
DESA SUKOREJO KECAMATAN PARENGAN  
KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Dalam Bidang Sosiologi



Oleh:

**AHMAD FARID VERGIAWAN**  
NIM. B052070021

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2012**

PERPUSTAKAAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS No. FKG 0.2012/505/33

0.2012

033

505

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahamad Farid Vergiawan

NIM : B05207021

Jurusan : Sosiologi

Alamat : Desa Kemlaten Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Juli 2011

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

PAJAK MENYANUTSI BELANJA  
TGL. 20

B1E08ABF11611084

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Ahamad Farid Vergiawan

NIM. B05207021

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Farid Vergiawan telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 19 juli 2012

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'W' and 'S' intertwined, with a horizontal line crossing through the middle.

**Drs. Warsito M.Si**  
**NIP. 195902091991031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ahmad Farid Vergiawan ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

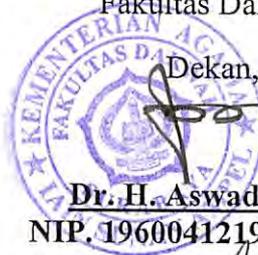
Surabaya, 20 Juli 2012

Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan,



**Dr. H. Aswadi.M.Ag**  
NIP. 196004121994031001 &

Ketua



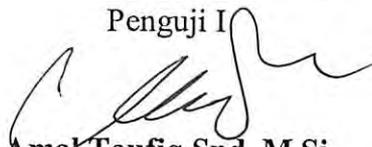
**Drs. Warsito M.Si**  
NIP. 195902091991031001

Sekretaris



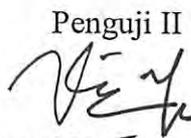
**Siti Azizah S.Ag M.Si**  
NIP. 197703012007102005

Penguji I



**Amal Taufiq Spd. M.Si**  
NIP. 197008021997021001

Penguji II



**Iva Yulianti U. Izzah S.Sos M.Si**  
NIP. 197607182008012022













إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٣٦﴾ فِيهِ  
 ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ  
 الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali Imron: 96-97)<sup>2</sup>

Dan Hadits Nabi:

عن عباس قال النبي ص. م. : تعجلوا الى الحج فإن احدكم لا  
 يدري ما يعرض عنه (روه احمد).

Artinya: Dari Abbas, telah berkata Nabi SAW: Hendaklah engkau menyegerakan mengerjakan haji, maka sesungguhnya seseorang tidak akan menyadari sesuatu halangan yang akan merintanginya. (HR. Ahmad).<sup>3</sup>

Kandungan-kandungan hadist dan ayat Al-Qur'an diatas sudah dengan jelas mengatakan bahwa ibadah haji termasuk dalam lima pilar

<sup>2</sup> Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 96-97

<sup>3</sup> Abdul Azizbin Abdullah Bin Baz, *Haji Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan. 1996 hlm 16.



beberapa tipe keberangkatan. Pertama berangkat melalui *ONH reguler*, kalau memilih jalur yang reguler jamaah haji yang ingin berangkat haji harus membayar sebesar Rp. 31.200.000 itupun harus menunggu selama 11 tahun .Jadi kalau seandainya mendaftar pada tahun 2011 maka jamaah haji yang ingin berangkat harus menunggu kira-kira tahun 2022 untuk bisa berangkat haji di tanah suci mekah. Itupun ada perbedaan selama menjalankan ibadah haji dari segi fasilitas yang di peroleh jamaah haji berbeda dengan ONH plus . Kedua melalui jalur *ONH plus*, jika jamaah haji melalui jalur ini para jamaah haji harus membayar sekitar Rp. 52.000.000 untuk jalur ini tidak harus menunggu lama bisa langsung berangkat tahun ini (tahun sewaktu daftar jika kuota masih cukup) bisa juga menunggu paling lama sekitar 3 tahunan. Untuk yang jalur ini dari segi fasilitasnya jelas lebih karena biayanya cukup mahal.

Jadi dengan mahalnya biaya (financial) dan sulitnya menjalankan ibadah haji membuat rukun islam yang kelima ini menjadi istimewa di tengah masyarakat.



gelar sarjana atau gelar keilmuan lainnya. Padahal gelar haji di Negara lain tidak di Minati oleh masyarakat. Mungkin karena untuk mendapatkan status tersebut tidak gampang untuk di Negara kita. Karena harus melalui proses panjang dan kesiapan yang besar. Itulah sebabnya ibadah haji menjadikan mereka yang berstatus haji lebih terpandang dan status mereka menjadi naik lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Mungkin salah satu penyebabnya karena untuk menjalankan rukun islam yang terakhir itu cukup sulit. Karena membutuhkan biaya yang cukup besar dan kesiapan lahir batin. Sebenarnya ibadah haji itu sama dengan ibadah-ibadah yang lain-lainnya, seperti ibadah shalat, puasa dan zakat. Tetapi untuk ibadah haji ini cukup berbeda dengan ibadah lainnya. Oleh karena itu hanya sebagian kecil orang saja yang bisa menjalankan ibadah tersebut.

Dari situlah masyarakat menganggap kalau orang yang berangkat haji berarti dari segi financial, ekonomi cukup. Memang benar bahwa orang yang berangkat ibadah haji pasti dari segi financial dan ekonomi cukup. Tetapi pandangan masyarakat bukan karena itu. Mereka melihatnya dari segi gelar atau titelnya. Kenapa, karena sebelumnya tidak mempunyai gelar apa-apa tetapi setelah pulang dari Mekkah mereka mendapat gelar pak haji atau bu hajjah. Karena anggapan masyarakat bahwa orang yang sudah berangkat haji adalah orang yang mulia, karena bisa menjadi tamu Allah di Baitullah.





Dengan jumlah orang haji yang hanya sedikit Masyarakat setempat bersikap berbeda terhadap orang-orang yang sudah berangkat haji tersebut. Misalnya dalam sebuah kenduri saja masyarakat membedakan tempat pak haji dengan masyarakat biasa, karena biasanya pak haji posisi duduknya pasti ada di depan masyarakat atau di sebelahnya pak kiyai atupun moden setempat. Itupun tidak di acara kenduri saja di dalam acara-acara lain mereka pasti selalu di tunggu dan di kasih tempat yang berbeda dengan masyarakat setempat.

Sebenarnya predikat sebagai haji yang mabrur (haji yang sah di mata Allah) hanya Allah SWT yang menentukannya, tetapi ironisnya kita manusia hanya memakai predikat tersebut tak lebih sebagai symbol untuk kepentingan individu. Niatnya sebenarnya memang baik untuk menjalankan ibadah haji tersebut, tetapi kebanyakan mereka yang sudah haji akan merubah sikap dan perilaku mereka dan tentu saja bisa merubah status mereka menjadi pak haji. Keinginan tersebut biasanya timbul pada masyarakat secara tidak sengaja.

Sebenarnya Ibadah haji sendiri memiliki banyak aspek yang membuat banyak orang menjalankan ibadah tersebut. Diantaranya aspek ritual, individual, politik psikologis serta aspek sosial.

Kenapa dinamakan *aspek ritual*, karena ibadah ini termasuk salah satu rukun islam yang kelima yang harus di jalankan oleh setiap muslim yang mampu yang ketentuannya sudah di tentukan dengan jelas. *Haji sebagai ibadah individual*, dimana keberhasilannya haji sangat di tentukan dengan





























Pertama berangkat melalui *ONH reguler*, kalau memilih jalur yang reguler jamaah haji yang ingin berangkat haji harus membayar sebesar Rp. 31.200.000 itupun harus menunggu selama 11 tahun .Jadi kalau seandainya mendaftar pada tahun 2011 maka jamaah haji yang ingin berangkat harus menunggu kira-kira tahun 2022 untuk bisa berangkat haji di tanah suci mekah. Itupun ada perbedaan selama menjalankan ibadah haji dari segi fasilitas yang di peroleh jamaah haji berbeda dengan *ONH plus* . Kedua melalui jalur *ONH plus*, jika jamaah haji melalui jalur ini para jamaah haji harus membayar sekitar Rp. 52.000.000 untuk jalur ini tidak harus menunggu lama bisa langsung berangkat tahun ini (tahun sewaktu daftar jika kuota masih cukup) bisa juga menunggu paling lama sekitar 3 tahunan. Untuk yang jalur ini dari segi fasilitasnya jelas lebih karena biayanya cukup mahal.

Tetapi kebanyakan masyarakat lebih memilih melewati jalur *ONH reguler* karena lebih murah walaupun keberangkatannya lama hingga menunggu sampai 11 tahun atau bisa lebih lama lagi. Karena melihat segi finansial masyarakat yang menengah kebawah. Oleh karena itu ibadah haji memerlukan kesiapna financial, mental dan kesiapn fisik untuk menjalankan rukun islam yang terakhir ini.

Walaupun seperti itu fenomena haji di masyarakat saat ini sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat karena ibadah haji sudah di jadikan ajang perlombaan untuk mencari simbol kehormatan bukan



















- a) Ibadah haji setidaknya di maknai dengan tiga hal yaitu dengan teologis, ekonomi dan juga di maknai sebagai investasi pasca haji atau jaMinan bagi kelangsungan ekonomi seseorang.
- b) Usaha yang dilakukan untuk bisa naik haji pada orang miskin ini disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki para individu masing-masing. Yaitu diantaranya, (1) menjual tanah (2) berusaha mendapatkan haji dari instansi (3) meminta anak untuk menghajikan serta (4) menabung meskipun dalam jangka waktu yang lama.
- c) Tidak ada perubahan signifikansi karena makna haji dianggap sama saja dengan ibadah-ibadah lainnya misalnya shalat, puasa dan zakat. Sebelum atau sesudah haji sama saja pengaruhnya tidak lantas membuat orang menjadi bertambah ketaatannya dan semakin khusuk ibadahnya.

Penelitian ini sangat relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai makna haji dan signifikansi perubahan orang yang sudah berangkat haji. Tetapi dari peneliti membahas tentang makna haji dari sudut pandang apakah masyarakat tau makna haji itu seperti apa. (2) penelitian ini juga membahas perubahan masyarakat tentang adanya orang yang sudah berangkat haji. Tetapi peneliti bukan hanya ingin tahu perubahan dari orang yang sudah berangkat haji melainkan juga dari sudut pandang masyarakat sekitar tentang orang yang sudah berangkat haji.











Di Masyarakat desa sukorejo terdapat beberapa agama yang dianut yaitu agama islam, khatolik dan protestan. Tetapi mayoritas masyarakat desa sukorejo menganut agama islam, hampir 98% yang beragama islam dan sisanya beragama khatolik dan protestan.

Kehidupan beragama masyarakat desa sukorejo sangatlah kuat itu bisa di lihat dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlilan, kataman, yang berlangsung setiap hari jum'at sebelum melakukan shalat jum'at berjamaah yang di laksanakan di masjid sukorejo.

Kehidupan agama yang kuat tersebut juga di dukung dengan fasilitas yang terdapat di desa sukorejo yaitu, adanay 3 masjid dan 36 mushola yang terdapat di desa sukorejo.





Di desa sukorejo juga mempunyai satu pemakaman yang di jadikan tempat pemakaman masyarakat desa sukorejo, tetapi untuk di dusun karang pemakamannya ikut tetangga desa yaitu desa kemlaten karena dusun karang berdekatan dengan pemakaman desa kemlaten. Menurut masyarakat sejarahnya dari dulu banyak keluarganya yg di makamkan di pemakaman desa kemlaten.

Desa ini juga memiliki telepon umum dan warnet dengan majunya teknologi sekarang ini pemerintah mendirikan telfon umum untuk masyarakat yang di tempatkan di rumahnya sekertaris desa. Sedangkan warnet di desa sukorejo masih menggunakan modem belum memakai signal penuh karena menurut yang punya warnet untuk mendirikan cukup mahal dan izinnya rumit.

Di desa ini tidak memiliki pasar desa, jika masyarakat ingin ke pasar masyarakat desa sukorejo pergi ke pasar tetangga sebelah yaitu pasar kemoro (di desa Mergoasri) dan di pasar kecamatan. Tetapi di desa ini memiliki banyak toko dan warung yang berfungsi sebagai pelayanan masyarakat untuk mendapatkan segala kebutuhan yang di perlukan masyarakat.

Di desa ini juga ada sebuah sanggar yang di jadikan masyarakat untuk melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada di desa sukorejo, seperti langen tayup (sinden) dan reog. Desa ini juga mempunyai lapangan yang di gunakan oleh para pemuda untuk menyalurkan hobi













sukuran biasa, karena orang yang berangkat haji mengadakan selamatan agar orang yang berangkat haji di lindungi waktu di tanah suci.

Acara ini terbagi menjadi 2 acara yaitu acara pemberangkatan haji dan pada waktu pulang haji.

Acara berangkat haji yaitu acara yang di selenggarakan oleh keluarga yang berangkat haji dengan semacam sukuran karena si keluarga bisa berangkat haji. Acara ini biasanya terdiri dari mengadakan yasinan, tahlilan dan doa agar keluarga yang ingin berangkat haji selamat sampai tujuan dan lancar menjalankan ibadah hainya, serta mendoakan keluarga yang di tinggal keluarganya berangkat haji. Tetapi masyarakat menyingkapi lain dengan adanya acara selamatan ini. Karena masyarakat sekitar malah memberikan semacam sumbangan semacam beras, gula semacamnya. Karena menurut keterangan warga sebagai bantuan atau bekal untuk keluarga yang berangkat haji dan keluarga yang di tinggal berangkat haji.

Sedangkan acara waktu pulang haji juga di selenggarakan dengan mengadakan open house untuk masyarakat sekitar dan selamatan. Di dalam acara ini masyarakat juga memberikan sumbangan semacam beras dan gula sebagai tanda menjenguk orang yang







ibadah yang bernilai tinggi tidak saja tinggi pahalanya akan tetapi juga tinggi nilainya dalam masyarakat. Diantara dari ibadah-ibadah yang lain ibadah haji adalah yang memiliki kedudukan istimewa, karena hanya ibadah inilah satu-satunya ibadah yang memungkinkan bagi orang untuk memakai atribut dan simbol yang menunjukkan bahwa ia telah berangkat haji (menunaikan ibadah haji).

Berbeda dengan ibadah lainnya seperti shalat, puasa dan zakat tidak meninggalkan bekas dan tanda ataupun simbol-simbol bahwa dia telah melakukan ibadah-ibadah tersebut.

Simbol-simbol jika sudah menjalankan ibadah haji seperti panggilan pak haji atau bu haji, serta pakain dan songkok putih bisa menunjukkan bahwa seseorang itu sudah pernah menjalankan ibadah haji.

Faktor inilah yang membuat pemaknaan ibadah haji banyak yang menyebutkan bukan lagi sebagai ibadah yang hanya semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah, akan tetapi juga sering di gunakan sebagai jembatan untuk menaikkan status sosial seseorang di tengah masyarakat. Seperti yang di sampaikan oleh masyarakat desa Sukorejo.

Di Desa Sukorejo memang mayoritas masyarakatnya ber perekonomiannya menengah kebawah. Tetapi mereka mempunyai kepercayaan agama yang kuat itu bisa di lihat dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti banyaknya orang yang sering shalat berjamaah di masjid dan mushola-mushola di desa sukorejo, serta banyaknya acara

keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat seperti tahlilan, yang di jalankan masyarakat setiap hari minggu (ahad) untuk jamaah tahlil perempuan sedangkan untuk jamaah tahlil laki-laki di lakukan pada malam jumat. Ada juga acara khataman itu dilakukan pada hari jum'at sebelum melakukan shalat jum'at berjamaah yang di laksanakan di masjid sukorejo. Dengan kuatnya agama yang di anut oleh masyarakat menjadikan mereka masyarakat (Desa Sukorejo) banyak yang ingin menjalankan ibadah haji di tanah suci Mekkah untuk melengkapi kewajiban sebagai umat muslim yang taat terhadap agama. Karena anggapan masyarakat bahwa orang sudah berangkat haji ketanah suci merupakan orang yang sudah sempurna menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Tetapi menurut keterangan bapak kepala desa (lurah) desa sukorejo yaitu Hadiyono, SE bahwa di desa ini banyak masyarakat yang sudah berangkat haji ketanah suci Mekkah. Namun pandangan masyarakat desa sukorejo, bahwa orang yang sudah berangkat haji di pandang masyarakat setempat orang yang dekat dengan Allah dan menganggap bahwa mereka adalah golongan orang yang di hormati secara kedudukannya atau status sosialnya di tengah masyarakat. Misalnya, apabila ada suatu acara kenduri yang di adakan masyarakat sukorejo mereka yang bertitle haji akan mendapatkan tempat istimewa di tengah masyarakat. Seperti halnya tempat duduknya yang berada di depan atau sejajar dengan kiyai (tokoh agama) dan juga pemberian berkat (jajanan dan nasi yang di berikan tuan











rumahnya. Memang banyak yang suka terhadap haji warto karena orangnya baik kata tetangga-tetangganya.

Memang benar haji warto merupakan orang baik sejak dulu, kata salah satu tetangganya bapak parmo, beliau mengatakan dari dulu memang baik tidak ada perubahan sifat yang mencolok. Karena memang sejak dulu orangnya baik dan bersahaja dengan masyarakat sekitar.

Hal yang sama pun di ungkapkan oleh haji parsono, lelaki ini sudah berangkat haji pada tahun 2006 , beliau berangkat dengan istrinya. Dari segi perekonomian beliau memang dianggap kaya oleh tetangga-tetangganya karena haji parsono memiliki banyak sawah dan kebun. Katanya beliau memang penghasilannya tidak seperti pegawai-pegawai yang menerima gaji 1 bulan sekali, tetapi beliau hanya mengandalkan hasil dari sawah dan kebunnya. Setiap tahun di perkirakan memperoleh 50 juta setiap tahunnya dari penjualan hasil panen, itupun beliau masih menyimpampan atau menimbun untuk keperluan makan sehari-hari.

Dari situlah haji parsono bisa berangkat haji dari hasil panennya tersebut dari menabung tahun demi tahun. Oleh karena itu masyarakat menganggap biasa saja kalau haji parsono bisa berangkat haji karena memang beliau mempunyai sawah dan kebun yang banyak.

Menurut haji parsono” haji merupakan kewajiban bagi orang muslim bagi yang mampu menjalankannya, karena menurut beliau tidak lengkap rasanaya kalau belum menjalankan ibadah haji.



























realitas sehari-hari yang diabaikan yang sebenarnya lebih penting. Karena realitas ini adalah realitas yang teratur dan interaksi-interaksi terpolada dan biasanya di terima begitu saja oleh masyarakat. Karena pada dasarnya kenyataan sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih dari pada jumlah individu yang membentuknya. Ada hubungan timbal-balik dimana mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tetapi masyarakat tidak pernah ada sebagai sesuatu benda obyektif yang terlepas dari anggota-anggotanya karena kenyataannya proses interaksi timbal-balik (dialektika) itu pasti.

Ibadah Haji merupakan ibadah yang istimewa di mata masyarakat tetapi di dalam kenyataan sekarang haji hanya di pakai sebagai simbolik di tengah masyarakat, di dalam realitas sekarang ini status haji menjadikan kelas-kelas sosial pada masyarakat dan haji hanya di pakai sebagai batu loncatan untuk menaikkan status individu ataupun juga bisa sebagai wadah untuk mencari kehormatan di tengah masyarakat.

Di zaman yang moderen saat ini haji berubah pemaknaannya di mata masyarakat yang dulunya hanya semata-mata untuk penyempurnaan ibadah dan mendekati diri kepada Allah sekarang kenyataannya dalam masyarakat berbeda, haji hanya sebagai bahan eksploitasi untuk mencari kehormatan di tengah masyarakat. Eksploitasi ini hanya sebagai pencitraan individu dalam membentuk masyarakat.

Sayangnya kehadiran status haji membuat efek pada kelas-kelas sosial di tengah masyarakat yang pemaknannya dulu hanya sebagai penyempurnaan ibadah, melakukan kewajiban dan untuk mendekati diri kepada ALLAH SWT tetapi sekarang berubah menjadi bahan mencari kehormatan di tengah masyarakat.

Anggapan tersebut juga terjadi pada masyarakat Desa Sukoreja karena dengan orang yang sudah melakukan haji status sosialnya pada masyarakat akan lebih di hormati di tengah masyarakat. Karena adanya status haji tersebut timbullah kelas-kelas sosial dalam masyarakat yang di sebabkan haji tersebut. Seperti yang sudah di paparkan para informan diatas bahwasannya status haji menjadikan masyarakat desa sukorejo menganggap orang yang sudah menjadi haji orang yang dekat dengan Allah dan setiap tingkah laku dan perbuatannya ditiru dan di perhatikan oleh masyarakat. Bukan itu saja dengan adanya status haji pembedaan-pembedaan kelas pun terjadi pada masyarakat seperti sikap dan perbuatan masyarakat setempat dengan orang yang sudah haji berubah, masyarakat lebih perhatian kepada orang yang sudah haji. Seperti contoh orang yang sudah berangkat haji di dalam suatu masyarakat jika ada suatu kegiatan pasti kedatangan si haji di tunggu masyarakat dan kehadirannya pun di sambut oleh masyarakat. Dari segi tempat duduknya pun di perhatikan oleh masyarakat jika seorang haji itu datang maka masyarakat menyuruhnya untuk duduk di depan berdampingan dengan tokoh agama setempat.

Itulah yang membuat ironis bahwasannya status sebagai haji menjadikan mereka yang sudah berangkat haji menjadi di hormati dan di jadikan panutan oleh masyarakat layaknya tokoh agama. Padahal sebenarnya dulu sebelum berangkat haji masyarakat tidak bersikap semacam itu, karena menurut masyarakat kalau belum haji statusnya masih sama dengan masyarakat lainnya tidak ada perbedaan sama sekali. Mungkin itu yang di sebut dengan adanya pergeseran makna atau rekonstruksi makna haji di tengah masyarakat karena timbulnya status-status sosial membuat ibadah haji di jadikan bahan untuk perubahan kelas di dalam masyarakat.

Perubahan tersebut di dasarkan atas aktifitas sehari-hari yang di lakukan oleh para haji yang ada di desa sukorejo, karena dengan hajinya perubahan perilaku para haji sangat menonjol dengan ke khusukannya beribadah, bukan dari kekusukannya saja menurut masyarakat dalam segi sikap dan penampilan pun berubah dengan sebelum menjadi haji. Seperti data yang di peroleh peneliti bahwa dengan kehajiannya mereka yang sudah haji memakai atribut-atribut yang mencerminkan simbol haji tersebut dengan menggunakan peci putih dan kerudung. Dari sikap itu pula masyarakat beranggapan haji juga bisa merubah penampilan, sikap dan ke khusukannya dalam beribadah. Karena kesehariannya mereka mencerminkan kepada masyarakat dengan perubahan-perubahan perilakunya.

Pada dasarnya manusia sebagai individu yang melakukan konstruksi sosial di tengah masyarakat. Semua ini bisa kita lihat dengan cara interaksi dengan orang lain, dan pada proses interaksi tersebut pihak si haji bisa mempengaruhi masyarakat lain. Melalui proses interaksi yang terus menerus itulah sehingga bisa terbentuk suatu pandangan dan pemaknaan kesepakatan bersama.

Dari kesepakatan itu akan bisa membentuk struktur-struktur dalam masyarakat seperti sistem etika, norma dan lain-lainnya. Karena mereka terus menerus yang akan menghasilkan suatu kenyataan bahwa semua itu terbangun karena proses interaksi. Oleh karena itu bisa di katakan bahwa manusia bisa menciptakan dunia dengan makna-makna simbolis yang universal, maksudnya pendefinisian secara menyeluruh yang memberi bentuk pada makna pada kehidupan.

Jika semua itu sudah tercapai terjadilah dialektika antar individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu.

Di dalam teori konstruksi sosial juga mempunyai tiga elemen yang menjadi acuan penting yaitu tentang eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi. Di dalam elemen-elemen ini perubahan timbul dengan sendirinya dengan pelan-pelan tapi pasti karena munculnya suatu perubahan itu dari interaksi dan pada kehidupan sehari-hari yang terus menerus mendorong masyarakat untuk berekonstruksi secara biologis. Karena dengan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan si manusia untuk membangun dunianya.





Dari penelitian haji dan status sosial ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Desa Sukorejo mengerti apa makna haji pada hakikatnya, yaitu suatu kewajiban bagi umat muslim bagi yang mampu menjalankannya. Karena mereka mengetahui bahwa ibadah haji merupakan salah satu rukun islam yang menjadi dasar dan kewajiban bagi orang islam, tetapi mereka menganggap bahwa ibadah haji lebih utama dari pada ibadah-ibadah yang lainnya seperti sholat, puasa dan zakat karena ibadah haji menurut mereka pelengkap atau penyempurnaan ketakwaan kepada Allah SWT.

Tetapi makna haji yang dulunya menjadi kewajiban dan hanya sebagai ritual mendekatkan diri kepada Allah SWT sekarang berubah pemaknaan bahwa haji di jadikan sebagai menaikkan setatus sosial individu di tengah masyarakat. Karena dengan adanya status haji tersebut orang yang haji lebih terhormat di mata masyarakat.

- 2) Pandangan masyarakat tentang status haji yaitu merupakan status yang istimewa dan di hormati oleh masyarakat desa sukorejo. Karena dengan adanya status tersebut pandangan manusia terhadap orang yang sudah haji berbeda. Lebih tepatnya lebih di hormati masyarakat dan memiliki keutamaan tersendiri.

Fenomena seperti ini bisa di sebut dengan Achieved status yait status sosial yang didapat seseorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Karena dengan usaha mereka untuk berangkat haji







